



HUBUNGAN MEKANISME COPING TERHADAP STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

Amirah Halfa Adillah^{1*}, Sri Maria Puji Lestari¹, Deviani Utami¹, Octa Reni Setiawati²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung 35152, Indonesia

²Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung 35152, Indonesia

*amiraharman89@gmail.com

ABSTRAK

Stres akademik adalah ketidakmampuan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan, ketidakbahagian atau permasalahan fisik dan mental. Stres akademik pada mahasiswa kedokteran akan berpengaruh pada indeks prestasi mereka. Salah satu cara menyelesaikan permasalahan stres akademik, yaitu dengan cara memilih mekanisme coping yang tepat. Mengetahui hubungan mekanisme Coping dengan tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Alat ukur yang digunakan untuk menilai mekanisme coping dengan kuesioner Briefcope sedangkan stres akademik dengan alat ukur Perceived Academic Stress Scale (PASS). Pengolahan statistic dilakukan dengan uji spearman. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sampel sebanyak 114 mahasiswa dengan tingkat mekanisme coping pada dimensi Emotional focused coping terbanyak kategori tinggi berjumlah 107 Mahasiswa (93.9%). Distribusi stres akademik sebagian besar pada kategori tinggi berjumlah 95 Mahasiswa (83,3%). Analisis statistik menggunakan uji spearman menunjukkan problem focused coping didapatkan p -value sebesar 0,042 dengan korelasi koefesien $r= 0,020$. Ada hubungan bermakna antara mekanisme coping terhadap stres akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir yang spesifik pada mekanisme coping dimensi problem focused coping dengan menunjukkan kekuatan korelasi positif yang rendah.

Kata kunci: mekanisme coping; stres akademik; perceived academic stress scale (pass)

THE RELATIONSHIP OF COPING MECHANISMS TO ACADEMIC STRESS IN PHYSICIAN EDUCATION PROGRAM STUDENTS

ABSTRACT

Academic stress is a student's inability to meet demands, unhappiness or physical and mental problems. Academic stress in medical students will affect their achievement index. One way to solve the problem of academic stress is by choosing the right coping mechanism. Knowing the relationship between coping mechanisms and the level of academic stress in final stage students of the medical education study program, Faculty of Medicine, Malahayati University. This research is a quantitative analytical research with a cross sectional approach. The sampling technique uses total sampling. The measuring tool used to assess coping mechanisms is the Briefscope questionnaire, while academic stress is the Perceived Academic Stress Scale (PASS) measuring tool. Statistical processing was carried out using the Spearman test. Based on the research results, a sample of 114 students was obtained with the highest level of coping mechanisms in the Emotional focused coping dimension in the high category, amounting to 107 students (93.9%). The distribution of academic stress was mostly in the high category, amounting to 95 students (83.3%). Statistical analysis using the Spearman test shows that problem focused coping has a p -value of 0.042 with a correlation coefficient of $r= 0.020$. There is a significant relationship between coping mechanisms and academic

stress in final stage students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Malahayati University, specifically on the problem focused coping dimension of coping mechanisms, showing low positive correlation strength.

Key words: academic stress; coping mechanisms; perceived academic stress scale (pass)

PENDAHULUAN

Stres akademik merupakan kejadian yang normal pada mahasiswa stres akademik bagian dari perkembangan diri seperti menyesuaikan diri dengan tatanan sosial baru, mendapatkan peran dan tanggungjawab baru sebagai mahasiswa, mempunyai beban belajar dan konsep-konsep pendidikan yang berbeda dengan masa sekolah sebelumnya, ketidakmampuan dalam manajemen waktu, harapan, dan tantangan terhadap pencapaian akademik, perubahan gaya hidup dari masa yang sebelumnya dan perkembangan konsep diri terlebih bagi mahasiswa tahap akhir dalam jenjang S1 (Agustiniingsih, 2019). Stres juga dapat dirasakan oleh setiap individu tanpa memandang usia dan juga jenis kelamin mulai dari anak-anak sampai lanjut usia dan laki-laki maupun Perempuan selain itu stres juga dapat membahayakan fisik maupun mental. Gejala fisik stres termasuk perasaan emosional dan intelektual, kesulitan tidur, kelelahan, sering merasa lelah, ketegangan otot, dan bahkan diare, stres dapat berasal dari lingkungan organisasi, dan juga pribadi. Stres mempunyai tiga kategori, yaitu stres ringan, stres sedang, dan stres berat. Meskipun stres ringan dapat diatasi, kelelahan dan merasa terbebani oleh pekerjaan adalah tanda dari stres ringan. Reaksi tubuh seperti pingsan dan penurunan konsentrasi adalah tanda stres sedang, sedangkan stres berat dapat menyebabkan gangguan pencernaan, denyut jantung yang semakin keras, sesak napas, dan tubuh terasa gemetar (Mudjijanti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 100 mahasiswa program studi kedokteran tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015, didapatkan bahwa tingkat stres akademik responden Sebagian besar berada pada kategori stres sedang, yaitu sebanyak 56 mahasiswa (56%) (Irlaks et al., 2020). Kondisi kesehatan, kepribadian, pengalaman sebelumnya dengan stres, strategi coping, jenis kelamin, usia, jumlah faktor stres, dan kemampuan untuk mengelola emosi adalah faktor yang memengaruhi respon stres pada mahasiswa. Stres dapat menyebabkan seseorang untuk berperilaku positif maupun negative. Sisi berperilaku negatif ketika stres dia akan melukai dirinya sendiri berbeda dengan berperilaku positif dia justru melakukan hal-hal yang merupakan Solusi dari stres tersebut misalnya melakukan hobi, beribadah, dan lain-lain. Mekanisme coping merupakan strategi yang digunakan untuk mengatasi tekanan, rasa sakit, dan perubahan alami yang dirasakan. Banyak orang menggunakan mekanisme coping untuk memberikan manfaat bagi mereka secara positif (Reskiaddin & Supriyati, 2021). Coping stress dapat dilakukan dengan melihat seberapa tinggi rendahnya tingkat stres yang dialami dan strategi apa yang akan mereka tentukan kemudian digunakan saat mereka menangani stres tersebut. (Wulan Noviyanti et al., 2021). Menurut Stuart dan Sundeen (2016), ada tiga strategi coping yang biasanya digunakan oleh individu dalam menghadapi stres, yaitu problem focused coping merupakan individu bertindak aktif melakukan alternatif penyelesaian masalah, yaitu dengan menyingkirkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stres, emotional focused coping, yaitu seseorang yang berusaha mengatur emosinya untuk menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh situasi atau kondisi yang penuh tekanan, dan less useful coping, yaitu seseorang yang memiliki usaha lebih sedikit untuk melihat dan mengatasi masalah pada suatu kegiatan

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross sectional melalui survey yang merupakan metode bentuk lembaran tujuannya untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah hgoogle form berupa kuesioner BRIEFCOPE dan Perceived Academic Stress Scale (PASS) yang disebarakan melalui grup angkatan. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Malahayati pada bulan Maret 2024. Penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir, yaitu Angkatan 2020 yang masih aktif dan sedang mengerjakan skripsi berjumlah 114 mahasiswa. Penelitian ini telah lulus kelaikan etik dari Komisi Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor redaksi No. 4080/EC/KEP-UNMAL/I/2024.

HASIL

Table 1.
Distribusi Frekuensi Responden (n=114)

Karakteristik	f	%
Usia:		
20	5	4.4
21	66	57.9
22	33	28.9
23	9	7.9
24	1	0.9
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	35	30.7
Perempuan	79	69.3

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 114 mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini. Responden paling banayak berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 mahasiswa (69,3%) dan berusia 21 tahun sebanyak 66 mahasiswa (57,9%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanisme *Coping* dan Stres Akademik

Variabel	f	%
Stres Akademik:		
<i>Low Level (18-45)</i>	19	16.7
<i>Height Level (46-90)</i>	95	83.3
Mekanisme <i>coping</i>		
<i>Problem focused coping</i>	15	13.2
-Rendah (6-14)	99	86.8
-Tinggi (15-24)		
<i>Emotion focused coping</i>		
-Rendah (10-24)	7	6.1
-Tinggi (25-40)	107	93.9
<i>Less Useful Coping</i>		
-Rendah (12-29)	61	53.5
-Tinggi (30-48)	53	46.5

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi mekanisme *coping* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir paling banyak pada Mahasiswa yang memiliki mekanisme *coping Emotion focused coping* tinggi berjumlah 107 Mahasiswa dengan presentase 93.9%. Selanjutnya untuk data frekuensi stres akademik yang memiliki tingkat stres akademik tinggi berjumlah 95 Mahasiswa dengan presentase 83,3%.

Tabel 3.
Hubungan *Problem Focused Coping* Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir

Variabel	Median (Min-Max)	P value	r
Stres Akademik	55.00 (37-72)	*0,042	0,020
<i>Problem Focused Coping</i>	18.00 (12-24)	0,056	0,180
<i>Emotion Focused Coping</i>	31.00 (20-40)	0,087	0,161
<i>Less Useful Coping</i>	28.00 (16-47)		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada variabel stres akademik dengan *problem focused coping* didapatkan nilai *P value* = 0,042 ($P < 0,05$), artinya terdapat hubungan bermakna antara stres akademik terhadap *problem focused coping* pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap akhir. Nilai korelasi $r = 0,020$, artinya kekuatan korelasi positif menunjukkan hubungan yang rendah. Pada variabel stres akademik dengan *emotion focused coping* didapatkan nilai *P value* = 0,056, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara stres akademik terhadap *emotion focused coping* pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap akhir. Pada variabel stres akademik dengan *less useful coping* didapatkan nilai *P value* = 0,087, artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara stres akademik terhadap *less useful coping* pada Mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap akhir.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir Tahun Angkatan 2020 bahwa yang paling banyak mengalami stres akademik adalah usia 21 tahun dengan jumlah 66 mahasiswa (57,9%) dan yang paling banyak jenis kelamin Perempuan sebanyak 83 mahasiswa (72,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2014) tentang “Gambaran Motivasi Menjadi Dokter Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran”, berdasarkan hasil uji penelitian saat ini mahasiswa PSK FK Unpad mencapai 75% berjenis kelamin Perempuan walaupun ini belum ada penjelasan ilmiahnya, tetapi diperkirakan perkembangan otak Perempuan yang lebih awal daripada laki-laki memengaruhi hal ini. Mahasiswa Perempuan memiliki motivasi instrinsik yang lebih besar daripada motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah tipe motivasi yang diharapkan timbul dari diri sendiri seseorang yang mendorong untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar seperti hadiah, hukuman atau melakukan untuk oranglain. (Dewi et al., 2014).

Menurut Legiran (2015) dalam Syafira (2023) berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lain (Syafira et al., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut mengartikan bahwa penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap akhir sesuai mengenai banyaknya jumlah mahasiswa Perempuan yang mengalami stres akademik.

Distribusi Frekuensi Stres Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi stres akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir terdapat mahasiswa yang mempunyai stres akademik height level 95 mahasiswa (83,3%). Didapatkan nilai median sebesar 55.00, nilai minimum 37, dan nilai maksimum 72. Hal ini

menunjukkan bahwa stres akademik pada mahasiswa fakultas kedokteran tahap akhir dalam kategori tinggi, rentang skor yang termasuk height level pada penelitian ini, yaitu rentang skor hasil kuesioner yang diisi oleh responden yang berada direntang skor 46 sampai 90.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah Riza Taufik (2022) tentang hubungan stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas malahayati Angkatan 2019 kepada 102 mahasiswa didapatkan hasil penelitian mahasiswa mengalami stres akademik kategori tinggi sebanyak 58 mahasiswa (56,9%), mahasiswa mengalami stres akademik kategori sedang sebanyak 42 mahasiswa (41,2%), dan kategori rendah 2 mahasiswa (2,0%) (Alamsyah Riza Taufik et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa stres akademik masih tergolong tinggi terutama pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir. Adapun alasan terjadi stres akademik adalah ketidakmampuan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan, ketidakbahagiaan atau permasalahan fisik dan mental yang muncul karena adanya permasalahan terkait bidang akademik atau masalah yang dihadapi di perguruan tinggi. Mahasiswa mungkin akan mengalami situasi yang tidak biasa ketika menjalani proses akademiknya sehingga dapat menyebabkan perasaan yang gugup, khawatir, frustrasi, dan merendahkan diri sendiri. Ketidakstabilan emosi tersebut akan memicu perilaku yang tidak biasa yang kemudian akan berpengaruh pada prestasi akademik. Mahasiswa yang mengalami stres akademik dilaporkan mengalami penurunan kemampuan akademik yang kemudian akan berpengaruh pada indeks prestasi mereka, selain itu dampak buruk stres akademik juga akan mengakibatkan mahasiswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi, gangguan memori, dan penyelesaian masalah akademik. (Lin & Chen, 2009).

Distribusi Frekuensi Mekanisme Coping

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai tertinggi dalam ketiga dimensi coping, yaitu jumlah mahasiswa yang memiliki problem focused coping terbanyak pada kategori tinggi sebanyak 99 mahasiswa (86,8%), nilai median 18,00, nilai minimum 12, dan maksimum 24. Pada emotion focused coping terbanyak pada kategori tinggi sebanyak 107 mahasiswa (93,9%), nilai median 31,00, nilai minimum 20, dan nilai maksimum 40. Pada less useful coping terbanyak pada kategori rendah sebanyak 95 mahasiswa (83,3%), nilai median 28,00, nilai minimum 16, dan nilai maksimum 47. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2022) subyek dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan emotion focused coping sebagai strategi coping mereka saat dihadapkan pada permasalahan akademik. Menurut Taylor (2018) menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan menggunakan emotion focused coping secara terus menerus, seperti meregulasi perasaan, mencari dukungan emosional dari orang lain, atau menghindari (secara kognisi maupun perilaku) dalam menghadapi situasi yang menekan tanpa menghadapi situasi tersebut secara langsung. Sebagai contoh ketika dihadapkan pada tugas akademik, individu tidak langsung menghadapi masalah yang dihadapi, tetapi menunda dan akan menghindari dari tugas tersebut inilah alasannya mengapa mahasiswa cenderung memilih emotion focused coping.

Hubungan Antara Mekanisme Coping dengan Stres Akademik

Hasil uji statistik Spearman pada mekanisme coping dengan stres akademik didapatkan nilai P value $>0,05$, yaitu hubungan stres akademik terhadap problem focused coping yang signifikan, maka didapat $r= 0,042$ artinya menunjukkan kekuatan hubungan yang rendah, sedangkan dari hasil statistik terdapat P value $>0,05$ yang mana menunjukkan tidak ada hubungan antara kedua variabel, yaitu hubungan stres akademik terhadap emotion focused

coping dengan $r= 0,180$ dan hubungan stres akademik terhadap less useful coping dengan $r= 0,161$.

Menurut Taylor (2018) bahwa problem focused coping adalah usaha khusus yang memiliki kecenderungan umum untuk mengatasi stres dalam situasi yang menekan selain itu stres akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi menyebabkan berbagai reaksi baik secara fisik, perilaku, pikiran, dan dapat memunculkan emosi negatif yang dapat berdampak pada kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan adanya mekanisme coping atau upaya untuk mengelola stres akademik pada mahasiswa salah satunya dengan problem focused coping karena problem focused coping melibatkan tindakan langsung, meningkatkan usaha, hingga mencetus strategi tindakan yang akan digunakan. Maka dari itu, mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap akhir yang menerapkan mekanisme coping dimensi problem focused coping sudah tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Wulanyani (2019) tentang “Hubungan Antara Problem Focused Coping dengan Stres dalam Menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi fakultas kedokteran universitas udayana”, berdasarkan hasil uji hipotesis kedua hubungan antara problem focused coping dengan stres dalam Menyusun skripsi diperoleh hasil sebesar 0,681 dengan $p= 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan negative yang sangat signifikan antara problem focused coping dengan stres dalam Menyusun skripsi pada mahasiswa program studi Psikologi FK UNUD. (Saputri & Wulanyani, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa stres akademik pada mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas malahayati tahap akhir paling banyak pada mahasiswa yang memiliki tingkat stres akademik kategori height level dengan jumlah 95 mahasiswa (83,3%), sedangkan mekanisme coping paling banyak dengan jumlah 107 mahasiswa (93,9%) pada dimensi emotion focused coping kategori tinggi, problem focused coping dengan jumlah 99 mahasiswa (86,8%, dan dimensi less useful coping kategori rendah dengan jumlah 61 mahasiswa (53,5%). Pada hasil uji korelasi terdapat hubungan bermakna antara mekanisme coping terhadap stres akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahap Akhir yang spesifik pada mekanisme coping dimensi problem focused coping (p value 0,042, $r=0,020$), artinya menunjukkan kekuatan korelasi positif yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241–250. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250>
- Alamsyah Riza Taufik, Setiawati Octa Reni, Sani Nopi, & Anggraini Marisa. (2022). Hubungan Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 26–33.
- Anggraeni, N. D., Mardianti Putri, A., Dwi Lestari, W., & Ilma Antawati, D. (2022). Gambaran Strategi Coping Mahasiswa dalam Proses Belajar Daring. *Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan*, 5(1), 12–18.

- Dewi, S. P., Farisa, I., Arya, D., & Achmad, T. H. (2014). Gambaran Motivasi Menjadi Dokter pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Students. *Jsk*, 1(38), 24–29.
- Irlaks, V. S., Murni, A. W., & Liza, R. G. (2020). Hubungan antara Stres Akademik dengan Kecenderungan Gejala Somatisasi pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 334. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i3.1366>
- Lin, Y. M., & Chen, F. S. (2009). Academic stress inventory of students at universities and colleges of technology. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 7(2), 157–162.
- Mudjijanti, F. (2021). Stres Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 19–28. <https://doi.org/10.36706/jkk.v8i2.15210>
- Reskiaddin, L. O., & Supriyati, S. (2021). Proses Perubahan Perilaku Berhenti Merokok: Studi Kualitatif Mengenai Motif, Dukungan Sosial dan Mekanisme Coping. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4142>
- Saputri, K. A. D., & Wulanyani, N. M. S. (2019). Hubungan antara problem focused coping dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 400. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p19>
- Syafira, M., Khotimah, S., & Nugrahayu, E. Y. (2023). Hubungan Stres dengan Burnout pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 10(1), 14–15.
- Taylor, S. E. (2018). Health psychology 10th edition. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*.
- Wulan Noviyanti, D., Author, C., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2021). Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1679–1684.

